

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah yang luas, maka dari itu Indonesia memiliki suku bangsa dan budaya yang beragam pula, di setiap daerahnya menghasilkan keaneragaam budaya yang berbeda-beda. Keaneragaman budaya tersebut menjadi salah satu keindahan tersendiri untuk negara Indonesia, dan setiap suku bangsa memiliki kekhasan budaya pada daerahnya masing-masing. Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah budaya kesenian. Keaneragaman kesenian budaya setiap daerah harus tetap dijaga dari generasi ke generasi, agar kesenian tersebut tetap berkembang. Salah satu daerah yang memiliki banyak keaneragaman kesenian budaya adalah Jawa Timur. Kesenian budaya di daerah ini harus tetap dilestarikan, dan dijaga agar tidak memudar. Sehingga seiring berjalanya waktu, banyak kesenian-kesenian tersebut akan dikenal oleh mancanegara.

Ponorogo merupakan Kabupaten yang terletak dibagian Barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Kabupaten Ponorogo adalah salah satu daerah yang memiliki kesenian budaya. kesenian tersebut yaitu kesenian Reog Ponorogo. Kesenian tersebut berkembang mulai dari wilayah Indonesia sampai dengan mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan adanya Festival Reog Nasional Ponorogo atau biasa dipersingkat (FRNP) yang diikuti kurang lebih 30-40 lebih peserta grup daerah yang ada di Indonesia seperti Yogyakarta, Gunung Kidul, Kediri Jember, Malang, Madiun, Wonogiri, Surabaya, Jakarta, Kalimantan, Riau dan sebagainya. Festival Reog Nasional Ponorogo ini merupakan salah satu acara tahunan Kabupaten Ponorogo yang dilaksanakan pada malam grebeg suro yaitu pada tanggal 1 Muharram dan bersamaan dengan hari jadi Kabupaten Ponorogo.

Reog merupakan seni budaya dalam bentuk tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Ponorogo dan terus berkembang secara turun temurun sebagai hiburan rakyat dan merupakan salah satu tradisi yang bertujuan untuk memepererat

silaturahmi. Tokoh pementasan dalam seni reog antara lain Warok, Jathil, Bujang Ganong, Klono Sewandono dan Singo Barang (Dadak Merak) merupakan pemeran paling dominan dalam pementasan reog yang memiliki kepala harimau dan dibelakangnya terdapat merak yang mengembangkan ekornya. Reog Ponorogo merupakan budaya yang masih kental dengan hal-hal yang berbau dengan hal mistik dan kebatinan. Pementasan kesenian reog Ponorogo juga diiringi dengan alunan musik tradisional seperti kendang, angklung, terompet kempul, kethuk kenong, ketipung.

Industri kerajinan reog salah satu IKM di Ponorogo yang memiliki keunikan dan ke khasan tersendiri dari usaha lainnya yang menghasilkan sebuah produk seperangkat alat reog dan atributnya, selain itu kesenian reog memberikan dampak yang positif bagi Ponorogo, sehingga dapat dikenal oleh mancanegara. Oleh sebab itu kesenian reog memiliki potensi yang strategis dalam menarik wisatawan mancanegara maupun domestik serta menambah pertumbuhan ekonomi di Ponorogo.

Jenis Industri dan Kerajinan <i>Kinds of Small and Household Scale Manufacturing</i>	Unit <i>Units</i>	Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Nilai Produksi <i>Value</i> (Rp.000,-)
1	2	3	4
1. Batik	6	50	117.600
2. Batu Bata	1	3	55.440
3. Bengkel	19	85	2.602.422
4. Cengkeh Rajang	1	8	62.220
5. Gamelan	7	34	1.218.361
6. Genteng	13	83	1.936.398
7. Gerabah	1	2	22.365
8. Gondorukem	1	49	5.402.220
9. Gorong-Gorong	2	12	471.122
10. Jamu	2	44	26.605.499
11. Jenang	8	61	2.506.117
12. Kapur Tahir	2	26	630.060
13. Kerajinan Kulit	9	45	6.979.444
14. Keripik	12	31	774.003
15. Kerupuk	47	196	5.933.684
16. Konveksi	13	100	2.521.074
17. Lainnya	130	1.278	753.995.188
18. Makanan Ringan	17	38	1.335.059
19. Mebel	91	430	22.509.197
20. Minyak Cengkeh	2	10	382.250
21. Rengginan	4	8	229.260
22. Reog	27	130	7.783.582
23. Rokok	6	1.169	435.359.244
24. Roti	48	262	10.435.458
25. Sangkar Burung	4	12	100.023
26. Sapu	1	3	198.798
27. Susu Kedelai	2	3	112.800
28. Tahu	24	134	11.938.036
29. Tas	6	25	497.679
30. Tempe	7	18	1.331.700
31. Tusuk Sate	1	2	27.000
Jumlah/Total 2018	514	4.351	1.304.073.303

Gambar 1. 1 Banyaknya Industri Kerajinan Rakyat Ponorogo
Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Ponorogo, 2018

Berdasarkan data pada tahun 2018 banyaknya industri kerajinan rakyat dalam jenis kerajinan reog, ponorogo memiliki 24 unit industri dengan jumlah tenaga kerja 130 orang. Dengan adanya jumlah pengrajin reog di Ponorogo yang cukup banyak, demi menunjang hasil karya kerajinan reog sebagai para pengrajin reog dan sebagai apresiasi hasil peninggalan budaya kesenian ponorogo secara turun temurun dan dapat meningkatkan perkoniman di Ponorogo diperlukan sebuah fasilitas untuk mewadahi hasil karya kerajinan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

Seniman reog Ponorogo yaitu para pengrajin dan pemain pentas seni reog berharap bahwa Reog Ponorogo dapat di promosikan secara luas melalui pariwisata. Menurut seniman reog Ponorogo, para pemain sering berlatih pentas tetapi tidak sering untuk melakukan event pentas, dan karya kerajinan reog Ponorogo terjual terbanyak dari pelanggan tetap domestik maupun mancanegara, akan tetapi jika terdapat event-event kesenian reog ponorogo, penjualan semakin meningkat (Kristiyana & Rapini, 2017).

No.	Nama Obyek Dan Daya Tarik Wisata Tourism Object And Attraction	Jumlah / Total Of Tourist	
		Wisman / Foreign	Wisnus / Domestic
1	Telaga Ngebel / Ngebel Lake	32	129,684
2	Taman Wisata Ngembag / Ngembag Tourism Park	0	24,214
3	Makam Batoro Kalong / Batoro Katong Tomb	2	19,599
4	Masjid Tegalsari / Tegalsari Mosque	0	16,774
5	Makam Astana Srandil / Srandil Astana Tomb	0	2,783
6	Goa Lowo / Bat Cave	0	744
7	Air Terjun Pletuk / Pletuk Waterfall	0	2,576
8	Air Panas Tirta Husada / Tirta Husada Hot Water	0	69,933
9	Gunung Beruk / Beruk Mount	0	48,054
10	Air Terjun Coban Lawe / Coban Lawe Waterfall	0	5,062
11	Tubing Mendak / Mendak Tubing	0	8,168
12	Kampung Durian / Kampong Durian	0	3,259
13	Air Terjun Jurang Gandul / Jurang Gandul Waterfall	0	1,780
14	Kolam Renang Tirta Menggolo / Tirta Menggolo Swimming Pool	0	2,171
15	Pentas Reyog Bulan Purnama / Full Moon Reyog Ponorogo Stage	4	6,594
16	Pentas Teater / The Theater Stage	0	1,370
17	Pentas Reyog Telaga Ngebel / Perform at Ngebel Lake	0	3,200
18	Pentas Wayang Akhir Bulan / Puppet Show In The End Of The Month	4	4,550
19	Festival Reyog Mini / Reyog Mini Festival	25	9,500
20	Festival Nasional Reyog Ponorogo / Reyog Ponorogo National Festival	50	15,500
Jumlah / Total		117	375,525

Gambar 1. 2 Kujungan Wisata Kab. Ponorogo

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Ponorogo

Pada tahun 2017 kunjungan wisata mencapai 20 objek wisata, kesenian Reog Ponorogo menjadi salah satu daya tarik wisatawan mancanegara dan domestik. Jumlah tertinggi terdapat pada Festival Reog Nasional Ponorogo mencapai 50 wisatawan mancanegara dan domestik mencapai 15.500, Festival Reog Mini 25 wisatawan mancanegara dan domestik mencapai 9.500, Pentas Reog Bulan Purnama 4 wisatawan mancanegara dan 6.594 untuk wisatawan domestik.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2019 kunjungan wisatawan pariwisata budaya domestik maupun mancanegara terus meningkat hingga mencapai 500.000 wisatawan yang mengacu pada data penjualan tiket masuk kunjungan, dan pada tahun 2019 penuh jumlah kunjungan akan terus meningkat.

Reog Ponorogo begitu populer di Indonesia maupun mancanegara terbukti adanya kontroversi Reog Ponorogo yang diklaim oleh Malaysia sebagai warisan budaya Malaysia pada tahun 2007 dan mereka menyatakan tarian barongan yang serupa dengan Reog Ponorogo tersebut merupakan milik Malaysia, sedangkan pemerintah Ponorogo telah mendaftarkan Reog sebagai hak cipta Kabupaten Ponorogo dengan nomor 026377 pada tahun 2004 (minews.id, 2020), maka diperlukan suatu pembuktian sejarah bahwa reog merupakan kesenian khas Ponorogo sebagai sarana edukasi sejarah reog untuk masyarakat luas.

Untuk melestarikan budaya kesenian Reog Ponorogo dilakukan dengan cara memamerkan karya kerajinan reog, jual beli, sarana edukasi pembuatan reog maupun sejarahnya, pementasan, dengan mengenalkan reog Ponorogo kepada masyarakat luas dan juga memiliki potensi untuk fasilitas *public* pengunjung sebagai fasilitas penunjang galeri yang dapat meningkatkan fungsi galeri secara optimal, sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata, edukasi, dapat meningkatkan perekonomian di Ponorogo.

Untuk menyikapi permasalahan diatas maka diperlukan adanya suatu tempat atau fasilitas publik sebagai pelestarian budaya kesenian reog Ponorogo yaitu dengan merancang sebuah Galeri Reog di Ponorogo dengan Penerapan Arsitektur Metafora. Perancangan Galeri Reog ini diharapkan dapat membentuk

bangunan yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan menjadi bangunan ikonik di Ponorogo yang mencirikan Identitas Galeri Reog yang berlokasi di Ponorogo sebagai sebagai Kota Reog.

1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Reog di Ponorogo dengan Penerapan Arsitektur Metafora ini adalah:

- Sebagai wadah untuk memajang atau memamerkan karya kerajinan reog agar tetap terjaga identitas Galeri reog yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo.
- Sebagai pusat Galeri Reog Ponorogo
- Sebagai kegiatan promosi jual beli kerajinan reog sehingga dapat meningkatkan perkonomian di Kabupaten Ponorogo
- Sebagai sarana pembelajaran kerajinan Reog Ponorogo dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas tentang Reog Ponorogo
- Menambah potensi wisata budaya di Ponorogo.

Sedangkankan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Reog di Ponorogo dengan Penerapan Arsitektur Metafora ini adalah:

- Menciptakan bangunan yang dapat mewadahi pameran atau mengapresiasi karya kerajinan reog Ponorogo dan mewadahi kegiatan jual beli karya kerajinan Reog Ponorogo
- Menciptakan bangunan sebagai tempat pembelajaran atau workshop
- Menciptakan bangunan sebagai tempat pentas reog Ponorogo
- Menciptakan bangunan yang dapat memberikan wadah edukasi sejarah reog Ponorogo
- Menciptakan bangunan ikonik yang menjadi ciri khas Kabupaten Ponorogo sebagai Galeri Reog Ponorogo untuk menarik wisatawan.

1.3 Batasan Dan Asumsi

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak meluasnya pembahasan yang tidak ada dalam ruang lingkup perencanaan Galeri Reog di Ponorogo dengan Penerapan Arsitektur Metafora. Maka ditetapkan suatu batasan dan asumsi pada galeri ini

Batasan Galeri Reog di Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- Batasan pengguna untuk kegiatan workshop pada Galeri Reog di Ponorogo mulai pelajar SMP hingga orang dewasa.
- Aktifitas Galeri Reog di Ponorogo, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, dan pengecualian untuk area workshop yang hanya beroperasi mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.
- Batasan produk yang diwadahi dalam Galeri Reog di Ponorogo berupa perlengkapan Kesenian Reog Ponorogo antara lain: Dadak Merak, Topeng Bujang Ganong, Topeng Singo Barong, Jaranan, aksesoris atau atribut pelengkap dalam penampilan dalam kesenian reog, T-Shirt, dan Action Figure Reog.
- Pentas pertunjukan reog Ponorogo dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00 dan 14.30 WIB

Asumsi Galeri Reog di Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- Galeri Reog di Ponorogo dapat dikunjungi setiap waktu yang telah ditetapkan, karena sebagai tempat pembelajaran pembuatan kerajinan kesenian reog di Ponorogo
- Proyek Galeri Reog di Ponorogo merupakan kepemilikan dari pemerintah Kabupaten Ponorogo, sehingga akan lebih mempunyai nilai manfaat untuk masyarakat luas.
- Daya tampung Galeri Reog Di Ponorogo kurang lebih 500 orang. Angka kapasitas 500 orang merupakan rata-rata perwaktu kunjungan yang diperoleh dari data Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Ponorogo pengunjung Festival Reog Nasional yang merupakan event nasional hingga

internasional. Dari data tersebut dapat menjadi acuan bahwa jumlah tersebut diprediksi akan berkunjung ke Galeri Reog.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan penyelesaian laporan dan kemudian dilanjutkan dengan gambar rancangan.

- **Interpretasi Judul**

Diawali dengan interpretasi judul Galeri Reog di Ponorogo.

- **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan informasi terkait objek rancangan Galeri Reog di Ponorogo. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi lapangan, dan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur/pustaka.

- **Analisa Data**

Selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisa dan kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil acuan untuk perencanaan objek galeri reog di Ponorogo.

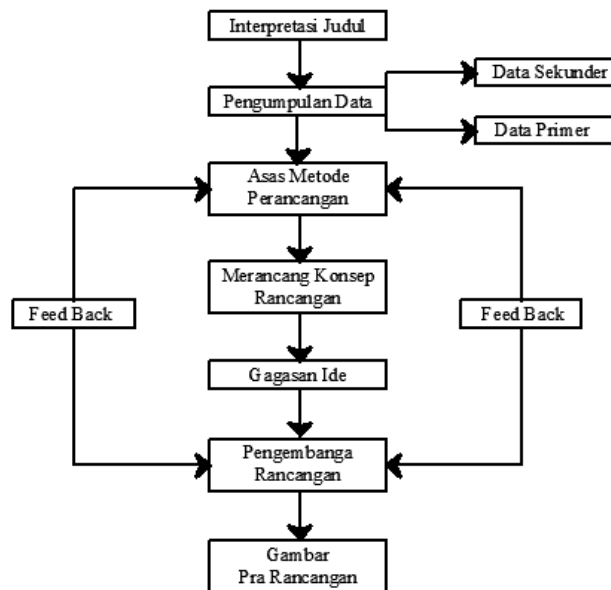
- **Rumusan Metode Rancang**

Dari hasil Analisa yang didapatkan kemudian menghasilkan rumusan dan metode rancang yang akan menjadi awal acuan dalam penentuan tema perancangan.

- **Konsep Rancangan Dan Ide Gagasan**

Konsep rancangan dan ide gagasan kemudian akan digunakan untuk menentukan desain bentukan dan penempatan ruang dalam perancangan galeri reog di Ponorogo berdasarkan teori dan metode rancang yang sudah ada, sehingga nantinya akan diaplikasikan ke dalam sebuah gambar rancangan.

Sesuai dengan poin-poin tahapan perancangan diatas, berikut merupakan skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal tugas akhir galeri reog di Ponorogo.



Gambar 1. 3 Tahapan Perancangan Galeri Reog di Ponorogo
 Sumber : Analisa Penulis, 2021

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika dalam penyusunan laporan Perancangan Galeri Reog di Ponorogo disusun dalam 5 (lima) bab pokok bahasan antara lain sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Galeri Reog di Ponorogo, tujuan perancangan, batasan dan asumsi, dan tahapan perancangan beserta uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan, berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang menyerupai dengan Galeri Reog di Ponorogo, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengetahuan judul Galeri Reog di Ponorogo, studi kasus yang membahas tentang aspek arsitektural maupun non arsitektural. Tinjauan khusus perancangan membahas tentang penekanan penekanan perancangan membahas tentang penekanan rancangan, lingkup pelayanan, hingga penentuan perhitungan luasan ruang ataupun program ruang yang nantinya akan digunakan dalam perancangan Galeri Reog di Ponorogo

- Bab III Tinjauan Lokasi, berisi tentang tinjauan perancangan pemilihan lokasi, penetapan lokasi dan fisik lokasi yang meliputi data eksisting, aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, infrastruktur kota yang ada disekitar lokasi perancangan, hingga peraturan bangunan setempat.
- Bab IV Analisa Perancangan, berisi tentang Analisa tapak, analisa ruang, hingga Analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan menjadi konsep rancangan dan menjadi acuan dalam penerapan perancangan Galeri Reog di Ponorogo,
- Bab V Konsep Perancangan, berisi tentang dasar dan metode yang akan digunakan sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan Galeri Reog di Ponorogo.